

Nidaul Qur'an

Berjaya dengan Al Qur'an

Internalisasi Ramadhan

Volume 2 No. 12 Tahun 2012
Gratis untuk Donatur & Dawat



9 772088 620126

Bahasan Utama
TEMPA JIWA
DI MADRASAH TAQWA

Mutiara Qur'an
KARAKTER AHLI PUASA

Kolom Pendidik
RAMADHAN BULAN
PENDIDIKAN



PRINSIP-PRINSIP AQIDAH

(Bagian 4)

Olleh:

Dr. Muinudinillah Basri, M.A.

Direktur PPTQ Ibnu Abbas Klaten

Keejam: Neraka dan Siksaannya

Diantara prinsip-prinsip aqidah adalah meyakini adanya neraka dengan berbagai siksaannya. Neraka telah diciptakan dan akan kekal selama-lamanya. Iman kepada keberadaan neraka melahirkan rasa takut kepadanya dan takut melakukan segala hal yang menyebabkan masuk ke dalamnya, sehingga tidak meremehkan dosa sekecil apapun dan menghormati kewajiban-kewajiban syaria'ah yang manakala ditinggalkan akan menyebabkan terjerumus ke dalamnya. Banyak ayat-ayat yang mengaitkan iman, kewajiban, dan larangan dengan neraka. Dalam masalah iman kepada Al Qur'an sebagai katamullah, Allah mengatakan sebagai berikut:

"Dan jika kalian ragu-ragu dari apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami, maka datangkanlah satu surat yang semisal dengannya dan ajaklah sekutu-sekutu kalian selain Allah jika kalian benar (dalam dakwaan bahwa Al Qur'an bukan dari Allah). Maka jika kalian tidak dapat melakukan dan tidak akan (mampu) melakukan maka takutlah kepada neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang kafir." (Qs. Al Baqarah: 23-24)

Maksud dari ayat di atas adalah "kalau kalian tetap kafir terhadap Al Qur'an padahal kalian

mengetahui bahwa Al Qur'an berasal dari Allah dengan bukti kalian tidak dapat menandinginya maka bersiap-siaplah masuk neraka".

Diantara manusia yang diancam dengan neraka adalah orang yang memakan riba. Hal ini disebutkan dalam Al Qur'an sebagai berikut:

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (Qs. Al Baqarah: 275)

Diantara ancaman neraka juga ditujukan kepada orang yang memakan harta anak yatim dengan cara dhalim. Hal ini disebutkan dalam Al Qur'an sebagai berikut:

Sesungguhnya orang-orang yang makan harta anak yatim dengan dhalim,

sebenarnya mereka itu menelan api diperut mereka dari akan masuk neraka sa'ir. (Qs. An-Nisa': 10)

Para pendusta ayat-ayat Allah dan menyombongkan diri dari iman kepadanya juga diancam dengan neraka:

"Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidaklah dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidaklah masuk surga hingga unta masuk lubang jarum. Demikianlah Kami membalas orang yang durjana. Bagi mereka tidak tidur dari neraka jahannam dan di atas mereka sebagai atap. Demikianlah Kami membalas orang-orang dhalim. (Qs. Al Araf: 40-41)

Ancaman neraka juga diperuntukkan bagi orang yang mempermainkan hukum warisan yang Allah tentukan. Setelah menerangkan bagian masing-masing untuk ahli waris, Allah menyatakan:

"Dan siapa yang maksiat kepada Allah dan RasulNya dan melampui batas-batasNya, niscaya Allah memasukan dia ke dalam neraka sedang ia kekal di dalamnya dan baginya adzab yang menghinakan". (Qs. An-Nisa': 14)

Perkataan yang menyebabkan murka Allah seperti dusta, memperolok-olok hukum Allah, dan memfitnah juga bisa membawa seseorang ke dalam neraka. Sebuah hadits shahih menyebutkan:

"Sesungguhnya seorang hamba, benar-benar mengucapkan suatu perkataan yang diridhal oleh Allah, yang dia tidak menganggapnya penting, (maka) Allah mengangkatnya dengan perkataan tersebut beberapa derajat dan sesungguhnya seorang hamba, benar-benar mengucapkan suatu perkataan yang dibenci Allah, yang dia tidak memikirkannya terlebih dahulu, yang dengan perkataan tersebut dia terjerumus ke dalam jahannam." (HR. Al-Bukhary no. 6478)

Neraka adalah klimaks siksaan dan penderitaan sehingga kalau ahli neraka memiliki emas dua kali lipat sepenuh bumi pa'ili digunakan untuk menebus diri darinya. Allah berfirman:

"Sesungguhnya orang-orang kafir dan mati dalam kondisi kafir, maka tidak akan diterima dari seorang pun di antara mereka emas sepenuh bumi walaupun mereka menebus dengannya, bagi mereka adzab yang pedih dan tidak ada bagi mereka seorang penolong." (Qs. Al Imran: 91)

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir sekiranya mereka mempunyai apa yang dibumi ini seluruhnya dan mempunyai yang sebanyak itu (pula) untuk menebusi diri mereka dengan itu dari azab hari kiamat, niscaya (tebusan itu) tidak akan diterima dari mereka, dari mereka berolehi azab yang pedih". (Qs. Al Maidah: 36)

Api neraka sangat panas sangat berat, cukup sebagai penggambaran beratnya siksa neraka, bahwa siksaan yang paling ringan adalah bara api diletakkan di bawah telapak kaki otak mendidih karenanya sementara dia merasa mendapatkan siksaan yang paling berat.

"Penghuni neraka yang paling ringan siksanya adalah: seseorang yang kedua telapak kakinya diberi bara api, kemudian otaknya mendidih." (HR. Bukhori No. 6076)

Yang wajib dimani bahwa panas neraka adalah tujuh puluh kali dari api yang paling panas di dunia, sebagaimana dinyatakan dalam hadits sebagai berikut:

"Api kalian satu bagian dari tujuh puluh dari api neraka jahannam, dikatakan: 'Ya Rasulullah api ini saja sudah cukup panas untuk kami' Beliau bersabda: 'ditebihkan atasnya 69 bagian, semuanya seperti panasnya api kalian ini'". (HR. Bukhori-Muslim)